

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang guru yang memimpin, membimbing, mengelola mengatur, mengarahkan, dan mempengaruhi seluruh warga sekolah termasuk guru, siswa, dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. dimulai dari perencanaan program kerja sekolah, pengelolaan serta pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang tersedia. Menurut Hadiyanto, Kepala sekolah merupakan manajer pendidikan di tingkat sekolah dan berperan sebagai garda terdepan dalam pengelolaan pendidikan.¹ Oleh karena itu, mereka perlu memiliki kemampuan manajerial yang profesional agar dapat mengelola sekolah dengan baik. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, salah satunya yaitu kepala sekolah sebagai manajer.²

Salah satu peran kepala sekolah yaitu mengelola siswa, staf, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, manajemen sekolah dan hubungan sekolah dengan masyarakat secara terkendali.³ Tugasnya dimulai dari perencanaan program kerja sekolah, pengelolaan serta pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang tersedia. Ia juga bertanggung jawab untuk melaksanakan

¹ Hadiyanto. (2016). Teori dan Pengembangan - Iklim Kelas dan Iklim Sekolah. (Jakarta: Kencana, 2016), h.9

² Depdiknas, Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI. Jakarta: Terbitan Depdiknas, 2006.

³ Yogi Irfan Rosyadi dan Pardjono Pardjono, "Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 124-33.

program-program yang telah dirancang bersama, serta mengontrol dan mengevaluasi program.⁴

Evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana program kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, atau membandingkan hasil capaiannya dengan kriteria yang telah ditentukan. Secara umum, evaluasi dapat dijelaskan sebagai langkah sistematis untuk menilai suatu hal (contohnya, kegiatan, keputusan, kinerja, proses, individu, benda, dan lain-lain) dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.⁵ Sedangkan Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan.⁶ Salah satu objek dalam evaluasi adalah program. Program adalah segala usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan dapat memberikan hasil atau dampak yang diinginkan. Suatu upaya untuk mengetahui informasi mengenai program yang dilakukan untuk menilai sejauh mana terlaksananya kegiatan tersebut dan untuk mengetahui apa keputusan yang diambil terkait dengan penilaian yang sudah dilaksanakan. Evaluasi terhadap suatu program juga dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk menjamin evaluasi yang dilaksanakan menghasilkan data valid sehingga kebijakan evaluasi yang telah ditetapkan menjadi sebuah keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi program.⁷ Kepala sekolah

⁴ Iimin Sakir dan Sri Hartiningsih, "Peran kepala sekolah sebagai manajer (studi multisitus) di MIN 1 dan MIN 2 Flores Timur," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 197–208.

⁵ Ina Magdalena, Alvi Ridwanita, dan Bunga Aulia, "Evaluasi belajar peserta didik," *Pandawa* 2, no. 1 (2020): 117–27.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006).

⁷ D. Muharika, *Metodologi penelitian evaluasi program* (Alfabeta, 2019).

memiliki peran strategis dalam mengevaluasi program pendidikan di sekolah, termasuk dalam program pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak merupakan salah satu cara terbaik untuk melestarikan kitab suci ini dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seperti di lingkungan sekolah RA Al-Izzah yang berfokus pada pembentukan karakter Islami, pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan yang memerlukan perhatian khusus. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik sejak dini, karena membaca Al-Qur'an adalah kewajiban setiap Muslim, dan pengenalan serta pembelajaran Al-Qur'an harus dimulai sejak dini agar anak-anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Namun, masih banyak anak-anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Mengajarkan anak-anak usia dini untuk membaca Al-Qur'an membutuhkan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan kognitif anak-anak pada usia tersebut. Pada saat memilih metode pengajaran Al-Qur'an yang tidak sesuai dapat berdampak besar pada proses pembelajaran serta keberhasilan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an. Dalam belajar Al-Qur'an, diperlukan metode agar siswa dapat dengan cepat memahami cara membaca Al-Qur'an. Metode yang dimaksud di sini adalah cara atau pendekatan yang digunakan dalam menyajikan materi pelajaran agar dapat diterima, dipahami, dan dikuasai oleh siswa dengan baik dan menyenangkan. Oleh karena itu RA Al-Izzah menggunakan metode Batiq Izzati sendiri merupakan salah satu program metode yang dirancang secara khusus untuk memudahkan anak-anak usia

dini dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami. Batiq Izzati adalah kepanjangan dari Bina Tilawatl Qur'an yang ada di dalam naungan yayasan Al-Izzah. Batiq Izzati itu sendiri. Pada awal berdiri Al-izzah sampai tahun 2009 program unggulannya yaitu Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an untuk pengajaran Al-Qur'an memakai metode Qiro'ati, setiap tahun siswa terus bertambah dan untuk mendapatkan buku qiro'ati itu tidak mudah dan tidak boleh untuk di foto copy. Pertama kali Batiq Izzati ini di buat pada tahun 2010 yang berjumlah 3 jilid (1 Buku A, 2 Buku B, 3 Buku C). Kemudian metode Batiq direfisi pada tahun 2017 dengan bertambahnya jumlah jilid yaitu menjadi 6 jilid (1 Buku Basic, 2 Buku A, 3 Buku B1, 4 Buku B2, 5 Buku C, 6 Buku Tajwid). Batiq Izzati ini memiliki petunjuk dan target pada setiap jilidnya.

keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga sangat bergantung pada bagaimana program tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan terutama dievaluasi secara berkala. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peran strategis sebagai penanggung jawab utama dalam mengevaluasi jalannya program, menilai efektivitas implementasinya, serta memberikan arahan untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi program menjadi proses penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambatnya.

Kenyataannya, permasalahan yang sering terjadi di lapangan adalah kurangnya sistem evaluasi yang terarah dan menyeluruh terhadap program membaca Al-Qur'an. Evaluasi sering kali terbatas pada hasil akhir anak, tanpa mempertimbangkan proses

pembelajaran, kompetensi guru, kesesuaian metode, dukungan sarana prasarana, Belum optimalnya peran kepala sekolah dalam mengevaluasi program membaca Al-Qur'an dengan metode Batiq Izzati secara menyeluruh dan berkelanjutan, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu membaca huruf hijaiyah dan melafalkannya dengan benar, terbatasnya waktu pelaksanaan program membaca Al-Qur'an di RA Al-Izzah, pelatihan guru terhadap metode Batiq Izzati belum dilakukan secara konsisten, dan kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung program membaca Al-Qur'an belum terbentuk secara optimal. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya perbaikan yang dapat dilakukan terhadap program yang berjalan. Seperti penelitian oleh Ade Gea Veronica menunjukkan bahwa masih banyaknya Peserta didik yang belum memahami pentingnya membaca Alquran, Peserta didik yang membedakan penyebutan makrojal huruf atau bunyi konsonan dalam prakteknya padahal setiap huruf memiliki tata letak bunyi konsonan yang berbeda beda. Wiwit Aryani juga dalam penelitiannya mengatakan bahwa masih ada beberapa anak yang belum dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, sehingga penempatan pada tingkatan jilid, disesuaikan dengan kemampuan mereka. Membaca Al-Qur'an dibutuhkan metode dalam mempelajarinya, agar dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa metode Batiq Izzati sangat mudah dipahami. Untuk mengukur kemampuan anak didik dalam membaca Al-Qur'an, dilakukan evaluasi yang terdiri dari evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Pelaksanaan evaluasi harian bertujuan untuk membantu anak didik melanjutkan

pemahaman huruf dari halaman sebelumnya ke halaman berikutnya, yang dilakukan oleh tiap pengajar kepada siswanya. Sementara itu, evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan oleh kepala sekolah. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan kualitas pendidikan anak didik tetap terjaga, sehingga mereka tidak akan dipindahkan ke jilid berikutnya sebelum benar-benar lancar dan menguasai materi yang telah diajarkan. Namun demikian, mekanisme evaluasi yang digunakan belum sepenuhnya mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi pendidikan yang komprehensif, karena masih banyak anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, terdapat keterbatasan waktu dalam program dalam membaca al-quran dengan metode batiq izzati, pelatihan guru yang belum konsisten, kemitraan antar orang tua belum terbentuk terkait. penggunaan metode ini menjadi beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang **Peran kepala sekolah dalam mengevaluasi program membaca Al-Qur'an dengan metode Batiq Izzati di RA Al-Izzah** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana kepala sekolah berkontribusi terhadap evaluasi program membaca Al-Qur'an dengan metode Batiq Izzati di RA Al-Izzah serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi program ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya peran kepala sekolah dalam mengevaluasi program membaca Al-Qur'an dengan metode Batiq Izzati secara menyeluruh dan berkelanjutan

2. Masih ditemukan peserta didik yang belum mampu membaca huruf hijaiyah dan melafalkannya dengan benar
3. Terbatasnya waktu pelaksanaan program membaca Al-Qur'an di RA Al-Izzah
4. Pelatihan guru terhadap metode Batiq Izzati belum dilakukan secara konsisten
5. Kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung program membaca Al-Qur'an belum terbentuk secara optimal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi penelitian diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kegiatan program membaca Al-Qur'an dengan metode Batiq Izzati di RA Al-Izzah?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengevaluasi program membaca Al-Quran dengan metode Batiq Izzati?
3. Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi program membaca Al-Qur'an dengan metode Batiq Izzati dilakukan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi program membaca Al-Qur'an dengan metode Batiq Izzati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kegiatan program membaca Al-Qur'an dengan metode Batiq Izzati di RA Al-Izzah
2. Untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam mengevaluasi program membaca Al-Quran dengan metode Batiq Izzati

3. Untuk menganalisis cara kepala sekolah mengevaluasi program membaca Al-Qur'an dengan metode Batiq Izzati dilakukan
4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi program membaca Al-Qur'an dengan metode Batiq Izzati

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan wawasan dan ilmu bagi pembaca khususnya memberikan kontribusi pada teori peran kepala sekolah dalam mengevaluasi program membaca Al-Qur'an, selain itu untuk memberikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya pada topik yang sama mengenai peran kepala sekolah dan mengevaluasi program membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini dapat memberikan kemampuan bagi anak untuk belajar membaca Al-Qur'an sedini mungkin, serta evaluasi berkala agar dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membaca Al-Qur'an

b. Bagi Guru

Penelitian ini mampu meningkatkan kualitas pengajaran serta lebih aktif dalam melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran yang digunakan, khususnya dalam menerapkan metode Batiq Izzati secara optimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang strategi evaluasi yang lebih sistematis, membangun komunikasi yang konstruktif dengan guru, serta melakukan pelatihan dan pembinaan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan RA.

d. Bagi Lembaga RA

Penelitian ini dapat menegaskan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan seluruh unsur lembaga dalam memsuksekkan program membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Islami.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pemahaman khususnya terkait dengan peran kepala sekolah dalam mengevaluasi program membaca Al-Qur'an dengan metode Batiq Izzati serta menjadi bahan peneliti untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini terbagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB pertama: Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB kedua: Kajian pustaka yang terdiri dari: landasan teori terkait Peran Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi Program Membaca Al-Qur'an melalui Metode Batiq Izzati, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB ketiga: Metodologi penelitian yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi teknik.

BAB keempat: Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian menjelaskan terkait kegiatan membaca al-qur'an dengan metode batiq izzati, peran kepala sekolah dalam mengevaluasi program membaca al-qur'an dengan metode batiq izzati, cara kepala sekolah mengevaluasi program membaca al-qur'an dengan metode batiq izzati dan peran pendukung penghambat dalam program membaca al-qur'an dengan metode batiq izzati di RA Al-Izzah Kota Serang.

BAB kelima: Penutup yang terdiri dari: simpulan dan saran-saran dari pokok permasalahan yang telah penyusun kemukakan, serta beberapa masukan agar dapat menjadi agenda pembahasan lebih lanjut mengenai tema dalam penyusunan skripsi berikutnya.